

KAJIAN NILAI-NILAI EDUKATIF WAYANG HIP HOP PUNAKAWAN DI YOGYAKARTA

STUDYING EDUCATIVE VALUES OF PUNAKAWAN HIP HOP PUPPET IN YOGYAKARTA

Oleh: Yunita Widyaningsih, NIM 12207244006, dan Drs. Iswahyudi.M.Hum

Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Email : Yunitawidyaningsih76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan tentang pementasan wayang hip hop, ditinjau dari nilai-nilai edukatif mulai dari cerita pewayangan, sifat tokoh, lirik lagu dan penampilan wayang hip hop punakawan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data Penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini merupakan wayang hip hop punakawan Yogyakarta. Subjek yang dideskripsikan dalam penelitian ini ialah personil dan penonton wayang hip hop punakawan Yogyakarta. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam cerita pewayangan hip hop mengajarkan untuk menjadi masyarakat yang baik, amanah dan tidak berprasangka buruk. (2) Dalam sifat tokoh pewayangan terdapat nilai-nilai edukatif seperti harus jujur, pandai bicara dengan baik, suka memberi, sabar, tidak iri hati, cerdik dan suka menasehati. (3) Dalam lirik lagu wayang hip hop memiliki makna jadilah orang yang mencintai budaya, adil dalam segala hal, tekun dalam belajar, jangan tinggi hati. (4) Dalam pementasan wayang hip hop terdapat nilai pendidikan moral, nilai pendidikan adat (tradisi), nilai pendidikan agama (religi), nilai pendidikan sejarah (historis), dan nilai kepahlawanan.

Kata kunci : *Edukatif, Wayang.*

Abstract

This research is aimed to understand and describe hip hop puppet show, seen from the educative values from the puppet story, characters, song lyrics and show of Yogyakarta *punakawan* hip hop puppet. This research belongs to descriptive research with qualitative approach. The research data are in the form of words and action which are gathered through observation, interview, and documentation. The research object is Yogyakarta *punakawan* hip hop puppet. The research subjects are the personnel and the audience of Yogyakarta *punakawan* hip hop puppet. The main instrument of this research is the researcher assisted by observation manual, interview, and documentation. The validity of the data is gathered through perseverance observation and triangulation. The techniques of data analysis are data reduction, data presentation, and verification for conclusion. The results of this research show that: (1) the story of hip hop puppet teaches us to be good person, trusted, and have a good prejudice. (2) the characters of the puppets include educative values such as honest, good in speech, generous, patient, kindhearted, smart and generous in giving advice. (3) the song lyrics of the hip hop puppet have meaning that we should love our culture, fair in all situations, diligence in studying, and not to be arrogant. (4) the hip hop puppet show includes educative values in moral, culture, religion, history, and heroic.

Keywords: *Educational, Puppet*

PENDAHULUAN

Wayang termasuk karya seni dan budaya Indonesia yang harus terus dilestarikan, karena wayang dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan yang baik dari beberapa ceritanya. Selain itu, wayang pada waktu dulu dijadikan alat untuk menyampaikan dakwah para wali untuk mengajarkan agama ke masyarakat. Di sisi lain wayang juga dijadikan sebagai wahana atau media untuk menyampaikan suatu pendidikan moral dan budi pekerti bagi generasi muda Indonesia.

Menurut pernyataan Wahyuningsih (2011: 236) esensi pertunjukan wayang sangat berbeda dengan esensi pertunjukan musik modern. Jika kita amati jumlah penonton dipertunjukan wayang dan konser dangdut, maka yang mendapat animo paling tinggi yaitu konser dangdut. Selain itu, jika kita amati acara-acara di televisi, hampir semua *channel* menyiarkan acara-acara konser musik, bahkan disiarkan secara langsung. Sedangkan pertunjukan wayang, hampir semua *channel* tidak pernah menayangkan. Padahal dalam konsep pertunjukan wayang tidak hanya sekedar memberikan hiburan semata, namun juga memberikan pesan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Konsep pesan ini tidak bisa ditemukan dalam konser musik yang begitu mengedepankan sisi kesenangan saja. Oleh karena itu, jika pengamatan kita berujung pada jumlah penonton konser musik modern lebih banyak daripada pertunjukan wayang maka bisa disimpulkan bahwa generasi muda sekarang lebih suka memburu kesenangan daripada mencari dan mendapatkan nilai-nilai hidup.

Pada kehidupan di zaman seperti sekarang ini sangat dibutuhkan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, wayang salah satu media yang dapat menjadi pembelajaran nilai-nilai kehidupan. Didalamnya terkandung pesan-pesan yang bersifat membangun moral atau bersifat edukatif di setiap pertunjukan wayang diselenggarakan. Wayang yang dalam pertumbuhannya mengalami perubahan (sebagai alat upacara yang berhubungan dengan kepercayaan atau magis religious hingga menjadi suatu bentuk kesenian daerah dan akhirnya

menjadi objek ilmiah) tetap mengutamakan pesan-pesan yang bersifat edukatif membangun moral. Oleh karena itu kesenian wayang dikatakan kesenian yang adiluhung atau mulia (Mulyono, 1978: 2).

Dari asal mula wayang yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita. Menurut Bastomi (1995: 9) mengatakan bahwa boneka wayang pada zaman Majapahit diartikan sebagai bayangan roh nenek moyang yang diwujudkan berupa kriya tatah sungging dengan bentuk tokoh-tokohnya yang menyerupai bentuk manusia, namun setelah zaman kerajaan Demak boneka wayang tidak dimaksudkan sebagai bayangan roh nenek moyang karena menurut ajaran islam hal tersebut adalah larangan. Oleh sebab itu sejak zaman kerajaan Demak disempurnakan boneka wayang diartikan sebagai bayangan lambang watak manusia yang ditatah dengan kerawangan atau tembus sehingga menghasilkan seluruh bentuk tokoh wayang terbayang jelas.

Di Indonesia ada beberapa cabang seni (Seni Teater, Seni Rupa, Seni Musik, Seni Sastra, dan lain-lain), dalam wayang pun banyak tokoh-tokoh yang dipakai untuk pertunjukan, salah satu tokoh dalam pewayangan itu adalah wayang Punakawan. Wayang Punakawan ini selalu ada dalam pertunjukan wayang dan selalu untuk adegan goro-goro. Selain itu, unsur-unsur seni dalam wayang tersebut saling mendukung dan melengkapi sehingga tidak mustahil dapat mencakup berbagai aspirasi. Dalam mempertahankan pertunjukan wayang agar tetap menarik dan bermutu serta mampu fleksibel dengan perkembangan zaman terutama bagi kalangan generasi muda pewaris negeri ini sehingga dapat diharapkan kelestariannya maka dibuat terobosan-terobosan baru. Salah satunya wayang yang dikemas dalam pertunjukan musik anak muda yaitu wayang hip hop.

Dari uraian di atas, penulis ingin mengungkapkan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam wayang hip hop Punakawan. Sehingga mendapatkan pemahaman tentang hikmah-hikmah yang dapat diambil dan dijadikan pelajaran untuk kehidupan sehari-hari terutama

generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian terhadap wayang hip hop Punokawan di Yogyakarta agar mendapatkan deskripsi tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat pada wayang hip hop Punakawan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Kadipiro Rt.07 No.267 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2016 sampai September 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subjek yang di deskripsikan pada penelitian ini ialah personil dan penonton wayang hip hop Punakawan

Prosedur

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek pengalaman peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ada Moleong (2014: 6)

Tahab awal yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pengambilan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data diolah dan diuji keabsahannya menggunakan triangulasi dan perpanjangan pengamatan sebagai mana dijelaskan Sugiyono (2015: 365) bahwa dalam penelitian kualitatif “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada tahap akhir, peneliti mengolah data dengan menggunakan beberapa langkah yaitu dengan reduksi data, Penyajian

data, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan agar menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti melihat, mengamati, dan mencermati pada pementasan wayang hip hop Punakawan di kampus Atma Jaya Yogyakarta dan di Bantul. Pada tahap wawancara peneliti melakukan proses wawancara pada penonton yang berkaitan dengan pementasan wayang hip hop Punakawan seperti nilai-nilai pementasannya. Kemudian pada tahap dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi video pementasan, foto pementasan, foto wayang hip hop Punakawan, dan foto hasil wawancara.

Teknik Analisis Data

Moleong (2014: 248) menjelaskan dalam melakukan analisis data tentunya akan melewati proses pengambilan data lapangan melalui catatan lapangan, membaca atau mempelajari data, mengumpulkannya, memilah-milah, dan kemudian berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna. Oleh karena itu dalam menganalisis data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian pada Nilai-nilai edukatif wayang hip hop Punakawan peneliti menggunakan langkah reduksi untuk mendapatkan data yang valid dalam laporan penelitian dan menghilangkan data yang dirasa tidak perlu, penyajian data yang meliputi wawancara personil dan wawancara penonton, melihat pementasan wayang hip hop Punakawan, serta penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wayang hip hop bertempat di sebuah rumah yang berada di desa Kadipiro Rt.07 No.267 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, tepatnya diperbatasan kota Yogyakarta Bantul sebelah Barat. Lokasi penelitian tersebut berada di pemukiman

penduduk yang sederhana dan akses untuk kelokasi agak sulit karena melewati gang kecil. Karena untuk menuju lokasi rumah wayang hip hop tidak terdapat papan nama atau petunjuk sehingga harus bertanya pada penduduk setempat agar menemukan lokasi tersebut. Lokasi rumah wayang hip hop memiliki nuansa joglo Jawa tetapi sudah di modifikasi dengan gaya rumah model sekarang. Rumah ini memiliki halaman yang luas dan ruangan di dalamnya pun juga luas. Ruang tengah dipergunakan untuk menaruh gamelan, wayang dan alat-alat pementasan, alat musik, dan kelir dalam ruang itu digunakan untuk latihan wayang hip hop, di samping rumah ada studio musik yang tidak begitu besar digunakan untuk rekaman untuk membuat lagu wayang hip hop.

Pemilik rumah wayang hip hop ini tidak lain adalah dalang dari wayang hip hop itu sendiri yaitu Ki Catur Benyek Kuncoro. Bagian depan rumah Ki Catur Benyek Kuncoro selain dipergunakan sebagai ruang serba guna dan tempat latihan Wayang Hip Hop, dipergunakan sebagai latihan wayang kulit klasik, latihan ketopak, latihan gamelan, latihan musik, tempat berkumpul seniman-seniman jogja, dan ruang menyimpan wayang kulit klasik, wayang hip hop, gamelan, alat musik seperti Drum, Rebab, dan perlatan wayang hip hop. Sedangkan rumah di bagian belakang dipergunakan untuk tempat tinggal Ki Catur Benyek Kuncoro.

Pementasan wayang hip hop menggunakan bahasa Jawa dan menggunakan wayang kulit yang dimodifikasi oleh dalang Ki Catur Benyek Kuncoro. Wayang hip hop yaitu kesenian tradisional wayang kulit dan kesenian modern musik hip hop yang liriknya menggunakan bahasa Jawa. Dalam pementasan wayang hip hop dipadupadankan dengan wayang wong dimana sinden, *reppar*, dan *talent* menjadi tokoh dalam pewayangan, dan pementasan wayang hip hop tidak sama dengan pementasan wayang golek karena wayang tidak nempel dikelir tetapi wayang hip hop berada didepan kelir.

Secara sejarah, terbentuknya wayang hip hop berawal dari memberi sumbangan hiburan kepada teman yang ulang tahun dengan menampilkan wayang tanpa skenario yang

diiringi grup KM7 yaitu grup musik hip hop dengan musik hip hop. Ternyata penampilan tersebut mendapat respon yang baik, sehingga munculah ide untuk membuat wayang hip hop, ide pembentukan wayang hip hop itu didukung oleh banyaknya musik-musik hip hop yang dipadukan dengan lirik Jawa sehingga memberikan inspirasi. Kesenian wayang sangat erat dengan bahasa Jawa sehingga pada wayang hip hop ini, musiknya dibuat dengan memadukan bahasa Jawa dan Indonesia. Selain ide-ide tersebut, karena Ki Catur Benyek Kuncoro memiliki rasa keprihatinan akan kesenian wayang pada zaman sekarang yang semakin ditinggalkan oleh masyarakat khususnya anak-anak muda sekarang.

Pada awalnya wayang hip hop *fituring* KM7 memiliki beberapa personil yaitu Ki Catur Benyek Kuncoro sebagai dalang, Tiara Yanthika sebagai sinden, dan KM7 sebagai *rapper*, Rio Srundeng dan Sugeng Iwank Bandeng sebagai *talent*. Namun akibat kesibukan masing-masing personil KM7 dan Ki Catur Benyek Kuncoro akhirnya membuat wayang hip hop dan KM7 sempat fakum. Kefakuman tersebut tidak berlangsung lama karena Ki Catur Benyek Kuncoro membuat sebuah komunitas baru yang terdiri dari Ki Catur Benyek Kuncoro sebagai dalang, Tiara yanthika sebagai sinden, Tyno tNt dan Inung Arhean sebagai *rapper* dan Rio Srundeng dan Sugeng Iwang Bandeng sebagai *talent*. Selain terdapat tambahan personil wayang hip hop yaitu ada kru yang membantu disetiap pementasan wayang hip hop seperti Robert yang berprofesi sebagai musik directur dan pemain DJ, tetapi sekarang Robert sudah tidak bergabung dengan wayang hip hop karena kesibukan mengurus sekolah DJnya, dan akhirnya Robert digantikan dengan Yogi dan kru tim artistik yang membantu pementasan wayang hip hop adalah Koko dan Rio Srundeng.

Latihan wayang hip hop dilaksanakan rutin seminggu sekali. Apabila ada jadwal pementasan wayang hip hop, para personil wayang hip hop akan sering berlatih, dan apabila tidak ada jadwal pementasan, mereka juga berkumpul untuk membahas tentang tema

pementasan wayang hip hop yang akan dipentaskan pada pementasan berikutnya. Jadwal latihan wayang hip hop bersifat kondisional, karena personil wayang hip hop memiliki kegiatan lain di luar dari wayang hip hop. Jika mereka berhalangan hadir maka jadwal latihan akan dijadwalkan ulang sesuai dengan waktu luang para personil wayang hip hop. Dalam sistem manajerial wayang hip hop pembagian tugasnya berdasarkan sistem kekeluargaan.

Musik hip hop yang menjadi bagian dari musik wayang hip hop tidak mendominasi pertunjukan wayang hip hop, tetapi wayang hip hop tetap menggunakan bahasa Jawa agar penonton tidak hanya menyukai musiknya saja tetapi penonton juga menyukai pertunjukan wayang hip hop. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan penonton wayang hip hop Aida pada wawancara 30 September 2016 yang mengatakan bahwa wayang kulit pada umumnya memerlukan pementasan semalam suntuk, bahasa yang digunakan bahasa Jawa dan iringan musik wayang kulit memakai gamelan tetapi berbeda dengan wayang hip hop yang hanya memerlukan waktu pementasan 2 jam, bahasa yang digunakan juga bahasa Indonesia tetapi juga tetap menggunakan bahasa Jawa dan iringan musik tidak menggunakan gamelan. Selain itu Puji Sasmito sebagai penonton juga menyatakan bahwa tema-tema yang dibawakan dalam pementasan wayang hip hop sangat menarik karena tema yang dibawakan yaitu tema-tema yang sedang ngetren dan berhubungan dengan masyarakat seperti politik, kehidupan sosial, kehidupan sehari-hari, isu-isu yang baru dan konsep yang tematik.

Dalam wayang hip hop mempunyai tokoh utama yaitu tokoh Punakawan yang terdiri dari Semar, Gareng, Petruk dan Bagong. Punakawan ini lah yang selalu muncul dalam pementasan wayang hip hop, pemilihan tokoh Punakawan sebagai tokoh utama wayang hip hop karena Punakawan dinilai paling tepat dan pas dalam menyampaikan permasalahan yang dialami rakyat dalam kehidupan. Ada juga tokoh selain Punakawan yaitu Arjuna, Dwi Banowati, Dewi Shinta, Raden Aswatama, Gery sebagai anak

Gareng, Petrik sebagai anak Petruk, Beggy sebagai anak Bagong, Lady Gaga, Justin Bieber, Soekarno, Hatta, Ustadz Cina dan lain-lain. Ada pun perlengkapan wayang tersebut adalah becak, motor dan *microphone*.

Konsep dari wayang hip hop menggabungkan kesenian wayang tradisional dan musik hip hop yang modern ini biasanya disukai oleh anak muda. Maka tidak dipungkiri klo kebanyakan penonton wayang hip hop adalah anak muda yang menyukai musik-musik hip hop. Dan penonton berusia lanjut pun jarang ditemui di pementasan wayang hip hop, mereka pada umumnya menonton pertunjukan wayang kulit klasik semalam suntuk.

Dalam pementasan wayang hip hop memakai tokoh pewayangan seperti wayang biasanya, hanya saja pada wayang hip hop ini dikemas memodifikasi sedemikian rupa dan dibuat semenarik mungkin, sehingga mengikuti perkembangan zaman modern. Diharapkan agar para penonton yang mayoritas anak muda akan tertarik menyaksikan pementasan wayang hip hop. Tokoh pewayangan tersebut seperti Punakawan yaitu Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong, Raden Aswatama, dan Dewi Banowati. Ada pun beberapa tokoh baru dalam wayang hip hop yaitu Gerry sebagai anak dari Gareng, Petrik sebagai anak dari Petruk, Boggy sebagai anak Bagong, Justin Bieber, Lady Gaga, Soekarno, Hatta, Ustadz Cina dan lain-lain, ini salah satu cara mengikuti zaman era globalisasi agar para penonton tertarik melihat wayang hip hop. Selain wayang ada juga perlengkapan wayang hip hop lainnya yaitu *microphone*, becak dan motor sebagai penunjang pementasan.

Wayang hip hop umumnya berkolaborasi dengan para seniman-seniman Yogyakarta, seperti penari, penyanyi, ustaz, dosen. Beberapa kali pertunjukan wayang hip hop dimeriahkan dengan kolaborasi tari, adanya penari tersebut akan semakin menambah semarak pementasan wayang hip hop. Wayang hip hop berkolaborasi dengan penyanyi-penyanyi Yogyakarta, wayang hip hop juga pernah berkolaborasi dengan seorang Gus Miftah seorang utaz terkenal di Yogyakarta, dan wayang hip hop mempunyai

kesempatan untuk berkolaborasi dengan Dosen National University of Singapore bernama Miguel Escobar Varela. Miguel juga berkolaborasi dalam *single* baru wayang hip hop yang berjudul *La Voz Del Pueblo* (suara rakyat). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ki Catur Benyek Kuncoro pada (wawancara 07 September 2016) mengatakan bahwa dalam pementasan wayang hip hop saya senang berkolaborasi dengan seniman atau tokoh-tokoh lain, misalnya seperti kolaborasi dengan penari, penyanyi ustaz Gus Miftah, dan Miguel Dosen University of Singapore.

Selama didirikan wayang hip hop sudah mempunyai beberapa karya salah satunya adalah lagu atau *single* dan video klip, wayang hip hop sudah menghasilkan 16 single lagu antara lain Opening pementasan wayang hiphop, Saling Srenget, Jul-Juli Bacokan, Dilarang Miskin, Suwung, Gundul Pacul, Tahun Baru, Ulang Tahun, Pocong, Talu hip hop, Jingle WOW, *La Voz del Pueblo* (suara rakyat) yang dibuat untuk Miguel, Ilmu Urip, Melawan Takdir, Bahagia, Go Green dan video klip yang berjudul Endog Jagad, video klip lagu wayang hip hop.

Selain membuat lagu wayang hip hop juga membuat beberapa karya salah satunya *soundtrack* acara World of Wayang jilid 2 yang ditayangkan di Kompas TV, *jingle* produk susu kemasan anak-anak, *single* produk teh dan prestasi yang didapat wayang hip hop antara lain sebagai berikut peringkat ke-4 dalam kategori *genre* musik hip hop seluruh Indonesia penghargaan dari Sultan Hamengkubuwono ke X, sebagai 8 besar seniman Yogyakarta, diakui oleh National University of Singapore sebagai salah satu ragam wayang kontemporer, penghargaan dari PPPPTK, Penghargaan dari BCA, Penghargaan dari Kompas Tv, Penghargaan dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Penghargaan dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Penghargaan dari Universitas Taman Siswa Yogyakarta dan lain-lain. Wayang hip hop adalah wayang kontemporer, gabungan dari wayang kulit, wayang wong juga wayang golek, tetapi wayang hip hop lebih condong pada pertunjukan wayang kulit.

Wayang hip hop memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk memperkenalkan profil dan karya wayang hip hop. Berbagai media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan wayang hip hop antara lain Facebook, Twitter, dan Blog, Youtube. Harapannya untuk mengenalkan ke masyarakat adanya wayang hip hop, lagu-lagu yang menarik, video pementasan wayang hip hop, tokoh pewayangan wayang hip hop, dan prestasi yang sudah didapat oleh wayang hip hop.

Media sosial juga digunakan wayang hip hop untuk menjalin komunikasi yang baik antara personil dengan para penggemar wayang hip hop. Dalam media sosial Facebook dan Twitter penggemar dengan mudah berkomunikasi dengan personil wayang hip hop, agar dapat saling berdiskusi tentang wayang, musik rapp, dan musik hip hop. Selain dari Facebook, Twitter dan Blog media sosial Youtube pun juga dipakai dalam mengenalkan wayang hip hop khususnya karya wayang hip hop berbentuk video pementasan dan lagu-lagu wayang hip hop yang dapat diunduh di Youtube. Tetapi dalam mengenalkan wayang hip hop melalui media sosial itu banyak terdapat kendala yang dialami, walaupun seperti itu wayang hip hop tidak pantang menyerah untuk terus melestarikan budaya jawa yaitu wayang.

Dalang wayang hip hop Ki Catur Benyek Kuncoro selama ini yang berperan dalam membuat beberapa tema untuk pementasan wayang hip hop, tetapi kadang tema diusulkan oleh para personil, *rappier*, sinden atau *talent*. Dalam memilih tema Ki Catur Benyek Kuncoro juga tidak lepas untuk kompromi dan *sharing* agar tema menjadi kemasan yang bagus. Tema pertunjukan hanya digunakan maksimal 2-3 kali pementasan agar didalam pementasan tidak monoton atau tidak diulang berkali-kali, adanya konsep yang matang, cerita yang tidak diulang berkali-kali dan wayang hip hop yang menarik diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada para penonton terhadap pertunjukan wayang hip hop sehingga akan menarik minat penonton dalam mengikuti pementasan wayang hip hop yang akan datang. Ki Catur Benyek Kuncoro

dalam menentukan tema pementasan wayang hip hop umumnya terinspirasi dari fenomena sosial, politik, ekonomi dan budaya, kehidupan sehari-hari yang dialami oleh masyarakat dan isu-isu hangat yang sedang diperbincangkan di masyarakat.

Beberapa tema yang sudah dihasilkan wayang hip hop ialah Pil KB, Tragedi Kompor Gas LPG, *Urung Tidak Urung*, Arjuna Galau, Kongkalikong, Resepsi Hip Hop, Juli Togel, *Gradschi Schapelle leigh corby*, *Guyon Parikeno*, Prestasi Baru dan Semangat Baru, Angkringan Circle, Fenomena Kesurupan Massal, *Kuna lan Kini*, Republik hip hop, Membatalkan Puasa, Puasa Ramadhan, Idul Fitri, *Takon Tekun Tekan*, Salah Kaprah, dan masih banyak lainnya. Pada penelitian ini mengambil tema tema pementasan yaitu *Takon Tekun Tekan* dan Salah Kaprah.

Dalam penelitian ini mengamati dua pementasan wayang hip hop Yogyakarta yaitu:

1. Pementasan wayang hip hop bertema “*Tekon Tekun Tekan*” yang diselenggarakan pada tanggal 30 September 2016 bertempat di Kampus 2 Atma Jaya Yogyakarta pada pukul 20.00 sampai dengan selesai. Pada tema ini dalang menyelesaikan akhir cerita dari konflik yang dialami oleh para pewayang dengan baik, disini dalang menutup pementasan dengan banyak memberikan pembelajaran, pesan moral, dan nilai-nilai edukatif yang ditampilkan dari pementasan wayang hip hop yaitu jadi orang jangan berburuk sangka atau berfikiran buruk terhadap orang lain, jangan jadi pemimpin yang sombong, bersikap baik dan benar jika menjadi pemimpin, lestarikan pertanian di Indonesia dengan baik. Setelah itu dilanjut dengan tiga lagu yang berjudul Dilarang Miskin, Saling *Srenget* dan Maka Hari ini Indah, dalang pun ikut menari di depan dengan para penyanyi dan talent.
2. Pementasan wayang hip hop bertema “Salah Kaprah” yang diselenggarakan pada tanggal 06 Oktober 2016 bertempat di Bantul pada pukul 20.00- selesai. Dalang menyelesaikan akhir cerita dari konflik yang dialami oleh para pewayang dengan baik, yaitu dalang

menutup pementasan dengan banyak memberikan pembelajaran, pesan moral, dan nilai-nilai edukatif yang ditampilkan dari pementasan wayang hip hop yaitu jangan suka buruk sangka atau salah *kaprah* terhadap orang lain, harus berfikir positif, menjaga bersahabatan dengan baik dan harus bisa memilih mana yang baik untuk diri kita dan mana yang tidak. Setelah itu dilanjut dengan tiga lagu yang berjudul *Gundul-Gundul Pacul*, Dilarang Miskin, dan *La Voz Pueblo* (Suara rakyat), disertai dalang ikut menari didepan dengan para penyanyi dan talent.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam cerita pewayangan hip hop mengajarkan untuk menjadi masyarakat yang baik, amanah dan tidak berprasangka buruk.

Dalam wayang hip hop semua tokoh memiliki sifat yang mengandung nilai-nilai edukatif. Wayang hip hop anak Gareng, Petruk dan Bagong yang bernama Gerry, Petrik dan Begi ini memang terkenal dengan ciri khas yang suka lelucon, suka bercanda, dan tidak serius. Tetapi dalam pementasan wayang hip hop yang berlangsung pada tanggal 30 September 2016 di Kampus 2 Atma Jaya Yogyakarta yang berjudul “*Tekon Tekun Tekan*” dan tanggal 6 Oktober 2016 di Bantul yang berjudul “Salah *Kaprah*”. Wayang Puokawan ini bersifat masing-masing, anak Petruk yaitu Petrik ini berlaku sebagai Lurah sifat Petrik tidak jauh dari sifat Petruk yang jujur, pandai bicara, suka memberi, sabar, sangat lucu dalam pementasan ini menjadi Lurah yang baik, dan mengayomi masyarakat. Sedangkan Begi didalam pementasan ini bersifat lucu, tidak serius, pengritik tajam, jarang bicara tetapi sekalinya bicara seenaknya saja, sifat ini juga tidak jauh dari sifat Bagong. Kemudian Gerry bersifat selalu berhati-hati dalam bertindak, bersikap lugu, bicara dan sikapnya serba salah, tidak iri hati, tetapi kurang mengerti tata krama. Selain itu Semar memiliki sifat sabar, memiliki hati seperti samudera, memiliki pengetahuan yang sangat luas, dan cerdas, tidak pernah susah, selalu tersenyum, suka menasehati.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sifat tokoh pewayangan terdapat nilai-nilai edukatif seperti harus jujur, pandai bicara dengan baik, suka memberi, sabar, tidak iri hati, cerdik dan suka menasehati.

Lagu-lagu yang di ciptakan Ki Catur Benye Kuncoro selaku dalang wayang hip hop ini memiliki irama yang berbeda, hal ini dibuat agar penonton tidak jenuh dengan lagu dan musik-musik wayang hip hop. Konsep lagu ini untuk menciptakan beberapa lagu tetapi setiap lagu memiliki irama yang berbeda-beda. Single-single wayang hip hop antara lain *opening* pementasan wayang hip hop, *Saling Srenget*, *Jul-Juli Bacokan*, *Dilarang Miskin*, *Suwung*, *Gundul Pacul*, *Tahun Baru*, *Ulang Tahun*, *Pocung*, *Talu hip hop*, *La Voz del Publeo* (suara rakyat), dan *Jingle WOW*, *Ilmu Urip*, *Melawan Takdir*, *Bahagia*, *Go Green*. Lirik dari lagu-lagu ini pun juga memiliki makna yang berbeda-beda, seperti beberapa lirik lagu yang memiliki makna nilai-nilai edukatif ialah arti dari lagu *Dilarang Miskin* ini adalah Sindiran untuk pemerintah kalau pemerintahan tidak berhasil memimpin masyarakat, didalam lirik lagu ini menekankan kalau orang miskin itu tidak bisa melakukan apa-apa karena tidak punya uang, bekerja banting tulang hanya mendapatkan uang sedikit. Masyarakat kecil tahu orang miskin tidak pantas mendapatkan hak-haknya karena tidak mempunyai uang.

Kemudian arti dari lagu wayang hip hop yang berjudul *Talu* ini ialah lagu yang bermaksudkan untuk mengajak masyarakat agar menonton pementasan wayang hip hop, wayang hip hop adalah kesenian yang bangga akan tradisi budaya Jawa, dalam lagu ini juga membicarakan penyambutan penonton, mengucapkan selamat menonton dan permohonan maaf jika terjadi kesalahan atau yang tidak diinginkan penonton. Lagu ini biasanya dipakai untuk *opening* dalam pementasan wayang hip hop. Sedangkan arti dari lagu wayang hip hop yang berjudul *Pocung* (*Ngilmu iku*) adalah menyuruh kita agar tekun belajar, belajar dengan giat, dan tidak ada halangan untuk selalu mencari ilmu, walau umur dan jarak kita harus tetap belajar, dalam belajar

juga jangan sampai lupa ajaran luhur dan budi pekerti jangan hanya pintar. Mengajarkan untuk tidak menjadi orang yang berlagak pintar nanti akan terkena getahnya sendiri. Orang yang bodoh nanti akan dimanfaatin sama orang-orang yang pintar.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam lirik lagu wayang hip hop memiliki makna jadilah orang yang mencintai budaya, adil dalam segala hal, tekun dalam belajar, jangan tinggi hati.

Dalam pementasan wayang hip hop personil wayang hip hop berpenampilan berbeda-beda di setiap pementasannya, kostum yang dipakai dalang dalam pementasan wayang hip hop yaitu *beskap*, *jarik*, *blangkon*, sepatu dan selalu memakai kaca mata hitam karena itu sudah menjadi ciri khas Ki Catur Benyak Kuncoro saat mendalang. Kostum *rapper* Tyno tNt dan Inung Arhean saat pementasan berbeda-beda, biasanya mereka mengikuti tema yang dibawakan kostum, salah satu kostum mereka yaitu memakai kaos atau kemeja, celana panjang atau celana pendek, topi, sepatu, kaca mata terkadang juga tidak memakai kaca mata, ada juga kostum memakai baju wayang, seperti kostum ketoprak memakai memakai celana pendek dan jarik, hiasan leher, hiasan badan, gelang atau hiasan tangan, hiasan celana, *irah-irah*. Pernah juga memakai kotum anak sekolahan karena mengikuti tema yang dibawakan, sering juga memakai kostum yang dikolaborasi seperti memakai kaos dan celana tetapi juga memakai aksesoris kostum wayang wong.

Kostum Sinden Tiara Yanthika saat pementasan wayang hip hop, sinden biasanya menyesuaikan dengan tema dan *rapper*, contohnya kostum wayang uwong seperti *irah-irah*, kemben, hiasan baju, jarik, gelang atau hiasan tangan, kostum lainnya seperti memakai dress, rok pendek, kaos atau kemeja dan celana panjang, pernah juga memakai kebaya, dan jarik, kostum anak sekolah, kostum anak muda yang baru ngetren. Kostum Dj saat pementasan wayang hip hop lebih simple dari pada yang lainnya, Dj memakai kostum wayang uwong memakai *irah-irah*, hiasan leher, hiasan tangan, celana pendek

dan jarik, dan juga memakai kaos atau kemeja, topi, dan celana pendek atau panjang. Kostum talent saat pementasan wayang hip hop memakai kostum wayang uwong tetapi lebih simple dan biasanya berkarakter seperti punakawan.

Pada pementasan wayang hip hop pada tanggal 30 September 2016 memakai kostum wayang uwong, rapper dan Dj memakai *irah-irah*, hiasan leher, hiasan tangan, celana pendek dan jarik, sinden memakai *irah-irah*, kemben berwarna merah, sampur warna kuning, hiasan tangan, dan jarik, talent memakai *irah-irah*, rompi, celana pendek, jarik, dan dalang memakai *beskap*, *blangkon*, jarik, dan kaca mata.

Pada pementasan wayang hip hop pada tanggal 6 Oktober 2016 memakai kostum kolaborasi wayang uwong, *rapper* memakai *irah-irahan*, kaos, hiasan leher, celana panjang, jarik. Dj memakai *irah-irahan*, kaos, hiasan tangan, celana panjang. Sinden memakai *irah-irahan*, manset, kemben hitam, hiasan tangan, jarik pendek. Talent memakai *irah-irah*, rompi, kaos, celana, dan jarik. Adapun peralatan yang digunakan dalam pementasan wayang hip hop yaitu kelir, *debog*, wayang, *gunungan*, DJ set, laptop, proyektor, *microphone*, *sound system*, dan tata lampu atau tata cahaya.

Pakaian yang digunakan wayang punakawan pada tanggal 30 september 2016 Semar memakai kostum seperti yang biasanya di pakai Semar yaitu jarik dan kalung, Petrik yang berperan sebagai lurah memakai baju seperti lurah, baju dinas atasan hem lengan pendek warna coklat tua dan hitam, celana kain panjang coklat tua, dan memakai kopiah, dan bersepatu hitam, Gery memakai kostum atasan rompi warna biru, celana panjang warna merah, dan memakai sandal jepit warna putih merah, Begy memakai kostum jaket berwarna hijau, kaos bergambar, celana panjang warna hitam dan memakai sepatu warna biru. Sedangkan pada tanggal 6 oktober 2016 Semar memakai kostum kaos pendek warna merah, celana panjang warna biru, penutup kepala, kaca mata hitam, dan sandal jepit warna putih dan merah. Petrik memakai kostum jember lengan panjang warna biru muda, celana coklat, memakai kalung, dan sepatu warna hitam hijau.

Gery memakai kostum kaos pendek yang dipadukan dengan sweater pendek warna merah bercorak kuning, celana panjang coklat, dan sepatu hitam merah. Sedangkan Begy memakai kostum jaket berwarna hijau, kaos bergambar, celana panjang warna hitam dan memakai sepatu warna biru.

Pementasan wayang hip hop tidak terlepas dari adanya partisipasi penonton yang menyaksikan pementasan wayang hip hop. Pementasan yang terselenggara dengan baik tidak lepas dari peran partisipasi penonton yang mendukung pertunjukan wayang hip hop, dengan menjadikan para penonton yang aktif dan memberikan apresiasi positif kepada pementasan wayang hip hop. Seperti penonton bertepuk tangan, berinteraksi dengan personil, menanggapi lawakan para personil wayang hip hop, adanya interaksi dari penonton membuat pementasan semakin meriah. Pertunjukan yang diselenggarakan dengan baik akan membuat para penonton merasa puas melihat pementasan wayang hip hop, semakin banyaknya penonton akan menambah jumlah penggemar wayang hip hop, dari rasa puas penonton mereka akan memperkenalkan wayang hip hop ke masyarakat lainnya yang belum mengetahui wayang hip hop.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pementasan wayang hip hop terdapat nilai pendidikan moral, nilai pendidikan adat (tradisi), nilai pendidikan agama (religi), nilai pendidikan sejarah (historis), dan nilai kepahlawanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian data yang dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat nilai-nilai edukatif pada pementasan wayang hip hop punakawan mulai dari cerita pewayangan, sifat tokoh, lirik lagu dan penampilan wayang yang ditampilkan. Ki Catur Benyek Kuncoro dalam menentukan tema pementasan wayang hip hop umumnya terinspirasi dari fenomena sosial, politik, ekonomi dan budaya, kehidupan sehari-hari yang dialami oleh masyarakat dan isu-isu

hangat yang sedang diperbincangkan di masyarakat. Pada penelitian ini mengamati dua tema cerita yaitu Takon Tekun Tekun dan Salah Kaprah yang didalamnya mengajarkan untuk menjadi masyarakat yang baik (amanah dan tidak berprasangka buruk).

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1995. Gemar Wayang. Semarang: Dahery Prize,
- Bergro, Burhan. 2006. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, Sri. 1992. Wayang Asal-usul Filsafat dan Masa depannya. Jakarta: PT Inti Indayu Press.
- Sugiyono, 2015. Memahami Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Teori Praktek. Surakarta: UNS Press.
- Wahyuningsih[Agung Tri. 2011. Nilai-Nilai Edukatif dalam Wayang Purwa Lakon "Rabine Bamhang Wijanarka", pengembangan pendidikan, vol.8 no.1 hal 235-250, Juni 2011. Jember: Universitas Jember.